

## EDUKASI PENINGKATAN KESADARAN REMAJA MENGENAI DAMPAK DARI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DI SMAN 1 SUSUT

<sup>1</sup>Dewa Ayu Putu Adhiya Garini Putri , <sup>2</sup>Pande Made Arnesia Udariani, <sup>3</sup>Putu Budiarnaya

Universitas Pendidikan Nasional

Jl. Bedugul No.39 Sidakarya Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Bali

E-mail :1)adhiyagariniputri@undiknas.ac.id, 2)arnesiapande@gmail.com, 3)budiarnaya@undiknas.ac.id

### ABSTRAK

Saat ini di Indonesia media sosial semakin banyak digunakan, dengan persentase 75,50% dari keseluruhan total pengguna media sosial di Indonesia menjadikan kalangan remaja menempati posisi yang tinggi. Bali menjadi salah satu provinsi yang padat penduduk dan juga media sosial menjadi penghubung antara individu yang satu dengan lainnya secara lebih mudah khususnya daerah Bangli. Namun, dari sekian banyak dampak positif yang diberikan, tentu ada dampak negatifnya. Penyalahgunaan media sosial menjadikan media sosial memiliki citra yang negatif di kalangan masyarakat, seperti penerimaan informasi yang salah hingga kecanduan dalam menggunakan media sosial. Sehingga sangat diperlukan pengetahuan tambahan untuk mampu menggunakan media sosial secara baik dan bijak sesuai dengan harapan awal. Metode yang digunakan adalah dengan observasi lokasi untuk analisis masalah yang menjadi isu di masyarakat, menyiapkan kajian literatur lalu pemberian edukasi dan dilanjutkan dengan evaluasi pemahaman. Pemberian edukasi yang diwakilkan oleh siswa di SMA Negeri 1 Susut, dengan materi bijak dalam menggunakan media sosial. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat untuk memberikan kesadaran akan dampak yang diberikan oleh media sosial dan diperkuat oleh hasil evaluasi pemahaman siswa yang cukup baik setelah pemberian edukasi diharapkan siswa mampu lebih kritis dalam menerima informasi, juga mampu memberikan edukasi lebih lanjut kepada masyarakat luas khususnya di daerah Desa Sulahan.

**Kata kunci : Media Sosial, Remaja, Edukasi.**

### ABSTRACT

*Currently in Indonesia, social media is increasingly being used, with a percentage of 75.50% of the total social media users in Indonesia, making teenagers occupy a high position. Bali is one of the provinces that is densely populated and also social media becomes a link between individuals more easily, especially the Bangli area. However, of the many positive impacts given, of course there are negative impacts. Misuse of social media makes social media have a negative image among the public, such as receiving wrong information to addiction in using social media. So that additional knowledge is needed to be able to use social media properly and wisely in accordance with initial expectations. The method used is to observe the location to analyze problems that are issues in the community, prepare a literature review and then provide education and continue with an evaluation of understanding. Providing education represented by students at SMA Negeri 1 Susut, with wise material in using social media. The purpose of community service activities is to provide awareness of the impact provided by social media and is reinforced by the results of evaluating student understanding which is quite good after providing education, it is hoped that students will be able to be more critical in receiving information, also able to provide further education to the wider community, especially in Sulahan Village .*

**Keyword: Social Media, Teenagers, Education.**

### PENDAHULUAN

Saat ini di Indonesia media sosial semakin banyak digunakan seiring dengan perkembangan teknologi yang pesat, media sosial seringkali menjadi cerminan bagi penggunaannya untuk merepresentasikan dirinya dalam hal berinteraksi, bekerja sama, berbagi dengan tim, ataupun melakukan komunikasi kepada pengguna lain sehingga membentuk ikatan sosial yang kuat secara virtual[1]. Berdasarkan laporan dari We Are Social menunjukkan, jumlah pengguna aktif media sosial di Indonesia sebanyak 167 juta orang pada bulan Januari 2023 atau setara dengan 60,4% dari populasi di dalam negeri. Media sosial memiliki berbagai macam manfaat baik untuk

menyebarkan informasi penting hingga sebagai media untuk berinteraksi dengan teman dekat, terutama di kalangan remaja yang selalu ingin untuk mengetahui hal-hal baru.

Dilihat dari hasil penelitian, kalangan remaja merupakan pengguna media sosial tertinggi yaitu dengan persentase 75,50% dari keseluruhan total pengguna sosial media di Indonesia[2]. Berdasarkan psikologi, remaja merupakan suatu proses perubahan yang secara alamiah dimiliki manusia muda berupa motivasi yang kuat yang muncul dari dalam diri, keinginan untuk melakukan eksplorasi yang lebih tinggi dan rasa ingin tahu yang kuat. Dimana seseorang dikatakan memasuki usia masa remaja ketika menginjak usia 12 hingga 18 tahun [3]. Dengan rasa ingin tahu yang sangat tinggi, kalangan remaja lebih mudah untuk menyerap informasi yang ada. Selain itu dengan banyaknya kemudahan yang diberikan karena keberadaan sosial media, para remaja umumnya diberikan fasilitas gawai dari orang tua dengan berbagai tujuan.

Adapun berbagai macam tujuan dari penggunaan media sosial di antaranya untuk keperluan tugas sekolah, bisnis usaha bahkan hanya untuk memperlihatkan harta kekayaan yang dimiliki [4]. Saat ini, media sosial menjadi media untuk menunjukkan eksistensi dan presentasi diri bagi para remaja. Hal ini ditampilkan dengan munculnya keberagaman aplikasi media sosial yang muncul dan dinikmati oleh para remaja di Indonesia. Seringkali seorang pengguna media sosial melakukan berbagai macam cara untuk mendapatkan perhatian yang diharapkan.

Selain itu, dalam bermedia-sosial munculnya budaya-budaya baru yang berkembang di antara sesama pengguna media sosial, yang mempengaruhi perilaku hidup remaja. [5]. Seseorang remaja seringkali dikategorikan sebagai hiperaktif karena tanpa henti menampilkan kegiatan kesehariannya melalui konten yang dibuat baik dalam bentuk teks, gambar, video ataupun cuplikan suara yang disebarkan dalam berbagai platform media sosial. Cara seperti ini yang seringkali dilakukan untuk mendapatkan julukan ataupun dianggap populer pada lingkup pertemanan mereka [6]. Hal ini merupakan salah satu fenomena umum yang terjadi dalam penggunaan media sosial dewasa ini.

Seiring berjalannya waktu, remaja dikhawatirkan akan terlalu berlebihan dalam menggunakan media sosial sehingga nantinya menimbulkan efek yang negative yang nantinya akan menimbulkan dampak yang buruk dalam jangka waktu yang panjang [7]. Salah satu hal yang paling berbahaya adalah munculnya adiksi yang sulit dihilangkan sehingga remaja cenderung bergantung pada kesehatan mental remaja tersebut. Media sosial seringkali memicu remaja untuk menjadi adiksi terhadap konten digital dalam berbagai platform seperti Twitter, Instagram, Facebook, Whatsapp, LINE, Tiktok, Youtube dan lain sebagainya[8]. Hal ini muncul sejalan dengan pemerataan internet di seluruh wilayah Indonesia dan media sosial menjadi semakin berkembang dan mudah untuk diakses.

Dari sekian banyak provinsi di Indonesia, Bali merupakan salah satu provinsi yang terbilang memiliki jumlah penduduk yang padat dan media sosial umumnya menjadi media dalam berkomunikasi yang sangat efektif di semua kalangan[9]. Kegiatan pendampingan dalam penggunaan media sosial sudah banyak dilakukan sebelumnya pada beberapa lokasi sekolah, seperti kegiatan pendampingan di Kabupaten Majalengka yang menunjukkan hasil bahwa para remaja kurang memiliki kesadaran untuk bersikap bijak dan bertanggung jawab dalam penggunaan media sosial[10]. Salah satu penelitian yang pernah dilakukan pada Panti Sosial Bina Remaja Nusa Putra Tanjung Morawa juga menunjukkan bahwa remaja mengalami kecanduan terhadap media sosial [11]. Hal ini juga diperkuat dengan penelitian mengenai para remaja di desa Gunungsari

kecamatan Bumiaji mengenai kepemilikan dan penggunaan smartphone tanpa pengawasan dan pendampingan dari para orang tua[12]. Tak hanya karena mudah untuk diakses di daerah perkotaan, di pemukiman yang terbilang tidak terlalu padat penduduk juga sudah bisa dipastikan media sosial mampu diakses. Terlebih lagi saat ini hampir setiap sekolah, para remaja yang menjadi siswa sudah diperkenankan untuk membawa gawai masing-masing sebagai media pendukung pembelajaran khususnya untuk sekolah menengah atas[13]. Maka dari itu SMA Negeri 1 Susut dinilai tepat untuk diberikan arahan, sebagai langkah awal untuk menanggulangi pengaruh buruk yang dapat disebabkan oleh penggunaan media sosial.

Berdasarkan uraian diatas, maka saya merencanakan program kerja yang bertujuan untuk memberikan kesadaran kepada remaja melalui SMA Negeri 1 Susut yang diwakilkan oleh siswa dengan cara memberikan sosialisasi mengenai dampak positif, dampak negatif dan lain sebagainya. Dengan menerapkan program tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesadaran remaja di Indonesia khususnya daerah Bangli.

### **METODE PELAKSANAAN**

Berikut merupakan tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Sulahan, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Skema Proses Pelaksanaan Program Kerja

Observasi lapangan dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan. Hal ini diperlukan untuk mengetahui informasi yang lengkap dan kesesuaian dengan tujuan kegiatan pengabdian masyarakat untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan program kerja dan dapat berguna bagi masyarakat, mahasiswa maupun institusi. Setelah observasi lapangan, dilakukan wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Susut dan institusi terkait. Observasi adalah mekanisme yang dilakukan untuk mempelajari situasi dan kondisi dari lokasi yang dipilih untuk disesuaikan dengan target kegiatan masyarakat yang dilakukan[14]. Selain itu dilakukan penyusunan program kerja, agar mendapatkan gambaran hasil pekerjaan. Setelah penyusunan program kerja dilakukan, dilakukan wawancara langsung guna mendapatkan informasi mengenai permasalahan/kendala yang dihadapi.



Gambar 2. Diskusi Panitia Pelaksana Program Kerja dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Susut

Observasi dilakukan pada tanggal 24 Januari 2023 dan bertempat di SMA Negeri 1 Susut. Setelah mengobservasi, tim pengabdian masyarakat meminta izin kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Susut untuk melakukan Sosialisasi kepada kalangan remaja di Desa Sulahan terutama di SMA Negeri 1 Susut dengan materi Bijak dalam Menggunakan Media Sosial pada tanggal 30 Januari 2023. Setelah melakukan observasi dan wawancara di lokasi program kerja yaitu SMA Negeri 1 Susut, tim pengabdian masyarakat menemukan adanya gap tentang adanya pemahaman siswa dalam penggunaan media sosial secara bijak. Beberapa mahasiswa yang belum sadar akan pentingnya manajemen waktu saat menggunakan media sosial dan terdapat beberapa siswa yang mengalami kecanduan media sosial, juga beberapa dampak negatif lain dari media sosial.

Berdasarkan hasil observasi, adapun strategi pelaksanaan kegiatan tersebut adalah sebagai berikut dikarenakan masih banyaknya siswa yang belum sadar akan pentingnya manajemen waktu saat menggunakan media sosial dan kurangnya penerimaan terhadap informasi yang kritis maka tim pengabdian masyarakat memberikan pendampingan berupa sosialisasi mengenai Bijak dalam Menggunakan Media Sosial yang membahas mengenai arti dari media sosial, peraturan yang berlaku, dampak penggunaan media sosial hingga solusi yang dapat diterapkan oleh siswa saat sudah kecanduan menggunakan media sosial. Pemaparan materi

## HASIL

Setelah melakukan observasi dan wawancara, mayoritas siswa yang belum sadar akan pentingnya manajemen waktu saat menggunakan media sosial dan kurangnya penerimaan terhadap informasi yang kritis. Seperti sangat mudah untuk menerima informasi yang beredar

tanpa meninjau kembali sumber berita dan informasi yang didapat. Oleh karena itu sangat penting mengetahui dan memahami dampak negative dari penggunaan media sosial. Hal pertama yang harus diketahui terlebih dahulu yakni peran dari penggunaan media sosial yang awalnya untuk berinteraksi dengan lebih mudah tanpa batasan jarak, namun karena kemudahan yang diberikan tak jarang penggunaan media sosial disalahgunakan. Sehingga penggunaan media sosial menjadi lebih tepat sasaran dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, bentuk dari kegiatan pengabdian masyarakat yang diupayakan adalah sosialisasi penggunaan internet kepada para siswa SMAN 1 Bangli.

Berikut merupakan uraian hasil kegiatan pengabdian masyarakat dalam melakukan program kerja yaitu memberikan Edukasi Peningkatan Kesadaran Remaja Mengenai Dampak Dari Penggunaan Media Sosial di Desa Sulahan kepada siswa-siswi SMA Negeri 1 Susut pada tanggal 30 Januari 2023 bertempat di Lab MIPA SMA Negeri 1 Susut, Desa Sulahan, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli, yaitu:



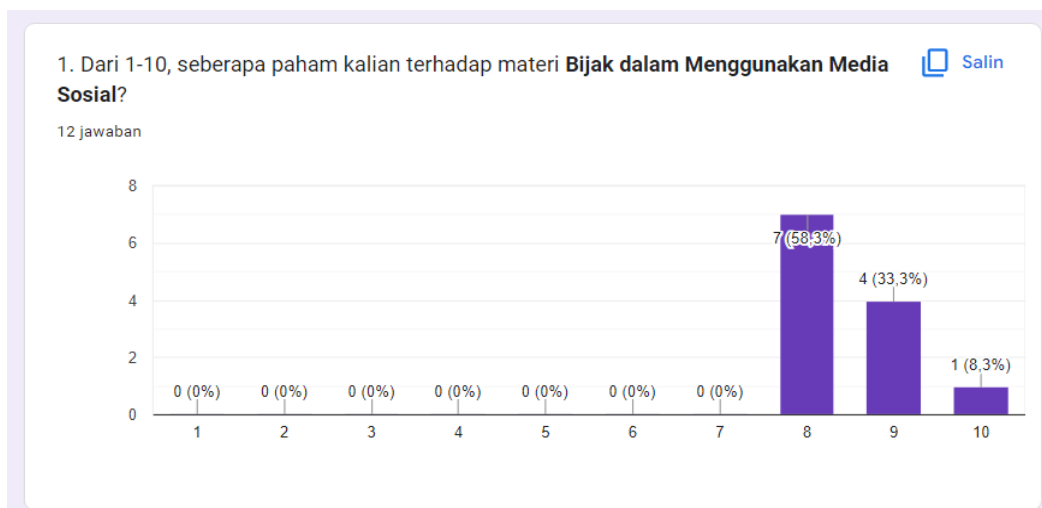
Gambar 3. Pemaparan Materi kepada Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Susut

Gambar 3 menampilkan proses sosialisasi mengenai cara bijak menggunakan media sosial di SMA Negeri 1 Susut. Dalam melakukan sosialisasi, tim pengabdian masyarakat berupaya menggunakan pendekatan persuasive seperti penggunaan slide ataupun video mengenai edukasi penggunaan media sosial yang dekat dengan siswa. Adapun materi yang disampaikan yakni mengenai cara bijak penggunaan media sosial yang terbagi menjadi beberapa materi seperti 1) pembuatan konten ilmiah, 2) cara pemilahan materi konten yang sesuai usia peserta, 3) Pembentukan komunitas sosial dan 4) memanfaatkan peluang bisnis dari sosial media. Selain itu, materi juga disisipkan mengenai dampak positif dan negative dari penggunaan media sosial. Beberapa dampak negated diantaranya adalah depresi, cyberbullying, gangguan kesehatan fisik, kesalahan media [16]. Data menunjukkan, pengaruh media sosial pada remaja 43 persen remaja mengatakan mereka merasa tertekan untuk hanya memposting konten di media sosial yang membuat mereka terlihat baik di mata orang lain. Selanjutnya, 26 persen remaja mengatakan situs-situs ini membuat mereka merasa lebih buruk tentang kehidupan mereka sendiri [15]. .



Gambar 4. Sesi diskusi bersama Siswa dan Siswi yang mengikuti Sosialisasi

Setelah penyampaian materi oleh pembicara, selanjutnya para peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi serta menyampaikan pendapat atau pertanyaan kepada pembicara terkait berbagai dampak dan solusi mengenai penggunaan media sosial yang berlebihan. Adapun beberapa pertanyaan yang diajukan di antaranya yakni “Bagaimana solusi yang dapat diterapkan oleh siswa agar terhindar dari dampak negatif penggunaan media sosial?” Solusi yang diberikan sebagai berikut : 1) Hanya gunakan media sosial yang kita butuhkan, coba lebih selektif media sosial mana saja yang benar-benar dibutuhkan. Dengan memiliki banyak platform media sosial membuat penasaran untuk terus membuka semuanya[18]. 2) Buat jadwal yang spesifik untuk mengakses media sosial, misal seperti saat pagi sebelum melakukan rutinitas atau di akhir hari saat melepas lelah. Tentukan waktu penggunaannya, satu hingga satu setengah jam dalam sehari cukup. 3) Konsisten dengan waktu serta rutinitas yang sudah ditetapkan, untuk mengelola waktu secara efektif, masing-masing individu harus memiliki gambaran yang jelas mengenai prinsip-prinsip serta hal apa saja yang harus menjadi prioritas[19].



Gambar 5. Hasil dari kuesioner yang diisi oleh siswa dan siswi SMA Negeri 1 Susut

Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat, diakhir kegiatan dilakukan survey terhadap beberapa mahasiswa dengan menggunakan kuesioner sebagai

instrumen pengumpulan data dan sampel yang dibutuhkan [20]. Berdasarkan hasil kuesioner yang disebar oleh tim kegiatan pengabdian masyarakat, bahwa responden yang menjawab pertanyaan kuesioner adalah sebanyak 12 orang. Kegiatan ini menunjukkan bahwa sebagian responden telah memahami apa yang telah sosialisasikan.

## KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini ditujukan agar kesadaran para remaja lebih meningkat melalui sosialisasi yang diberikan pada tanggal 30 Januari 2023, di SMA Negeri 1 Susut. Dengan tahapan metode pelaksanaan yang diawali dengan observasi, analisis masalah, penyusunan program kerja, pelaksanaan kegiatan dengan memberikan edukasi dan melakukan evaluasi pemahaman dan dampak keberlangsungan dari kegiatan yang dilakukan. Bagi siswa yang telah diberikan sosialisasi dapat memberikan ilmu yang telah dimiliki dan dibagikan kepada masyarakat luas khususnya di Desa Sulahan. Sehingga seluruh masyarakat mampu memilah informasi yang didapat sebelum disebar dan mampu mengatur waktu dalam menggunakan sosial media. Evaluasi kegiatan tim Pengabdian Masyarakat mencakup tahap evaluasi awal berdasarkan observasi dan analisis masalah, pemantauan selama pelaksanaan kegiatan, evaluasi pemahaman peserta, evaluasi dampak perubahan perilaku, evaluasi keberlanjutan jangka panjang, dan evaluasi penyebaran informasi serta dampaknya dalam meningkatkan kesadaran remaja tentang penggunaan media sosial di SMA Negeri 1 Susut dan Desa Sulahan. Dengan menyebarkan informasi berupa sosialisasi maupun melalui media lainnya, yang diawali dari skop yang paling kecil hingga mampu mengarah ke ruang lingkup yang lebih besar dengan adanya kesempatan lain yang lebih baik. Selain itu, para siswa dan masyarakat juga diharapkan mampu bertukar informasi mengenai pentingnya penggunaan media sosial dengan baik dan cermat untuk membuat generasi muda yang unggul dan berkualitas melalui penerimaan informasi yang ada

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. Siregar, "Analisis Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Sosialisasi Pancasila," *Pancasila J. Keindonesiaan*, no. 1, pp. 71–82, 2022, doi: 10.52738/pjk.v2i1.102.
- [2] H. Gunawan and C. H. Primasari, "Pemanfaatan Media Sosial Untuk Peningkatan Komunitas," *Senadimas*, pp. 267–271, 2018, [Online]. Available: <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/sndms/article/view/2445%0Ahttps://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/sndms/article/view/2445/2186>
- [3] M. Nisfiannoor, Y. Kartika Dosen Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara, and J. Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara, "Hubungan Anatara Regulasi Emosi Dan Penerimaan Kelompok Teman Sebaya Pada Remaja," 2004.
- [4] F. Augustinah and Widayati, "Produk-Produk Yang Ditawarkan," *J. Dialekt.*, vol. 4, no. 2, pp. 1–20, 2019.
- [5] A. S. Cahyono, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial," *Introd. to High Perform. Comput. Sci. Eng.*, vol. x, pp. 194–210, 2021.
- [6] D. A. Faradila, "Hubungan Konsep Diri dan Perilaku Konsumtif Online Shopping Produk Pakaian pada Mahasiswa," pp. 1–64, 2018, [Online]. Available: [https://eprints.umm.ac.id/39266/1/DISZA ALIEF FARADILA %28201310230311103%29.pdf](https://eprints.umm.ac.id/39266/1/DISZA%20ALIEF%20FARADILA%2028201310230311103%29.pdf)
- [7] G. M. Warouw, "Gambaran Adiksi Media Sosial Pada Remaja," *J. Psikol.*, pp. 1–30, 2020, [Online]. Available: <https://www.mendeley.com/catalogue/5b9db872-0514-3709-a3be->

- 885d4ef0778f/?utm\_source=desktop&utm\_medium=1.19.8&utm\_campaign=open\_catalog&userDocumentId=%7B5c3a4bd8-e997-43d5-a369-6191a7754bb7%7D
- [8] F. I. R. Firamadhina and H. Krisnani, “PERILAKU GENERASI Z TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK: TikTok Sebagai Media Edukasi dan Aktivisme,” *Share Soc. Work J.*, vol. 10, no. 2, p. 199, 2021, doi: 10.24198/share.v10i2.31443.
- [9] L. Somantri, “Keunggulan pulau Bali sebagai daerah tujuan wisata andalan indonesia,” pp. 1–10, 2011.
- [10] T. Hartati, “Pendampingan Remaja Desa Munjul Dalam Menggunakan Media Sosial Secara Bijak dan Bertanggungjawab,” *J. PARAHITA ABDIMAS J. Pengabdi. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 95–105, 2020.
- [11] Q. R. H. Kalingga *et al.*, “ABDI PARAHITA : Jurnal Pengabdian Masyarakat – Universitas Quality,” vol. 1, pp. 67–75, 2022.
- [12] Y. C. Candrasari, Dyva Claretta, and Sumardjiajti, “Pengembangan Dan Pendampingan Literasi Digital Untuk Peningkatan Kualitas Remaja Dalam Menggunakan Internet,” *Din. J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 4, pp. 611–618, 2020, doi: 10.31849/dinamisia.v4i4.4003.
- [13] I. Pratiwi, H. Hendrik, G. Atmadiredja, and B. Utama, *Konsentrasi Belajar Siswa SMA dan Penggunaan Gawai*. 2019.
- [14] H. Hasanah, “Teknik-Teknik Observasi,” vol. 8, no. 1, p. 21, 2017, doi: 10.21580/at.v8i1.1163.
- [15] Rustiana, “Persepsi *Digital Dependent* terhadap Pemanfaatan Media Sosial dan Dampak Sosial Ekonominya,” *J. ILMU Komun.*, vol. 15, no. 1, pp. 17–32, 2018, doi: 10.24002/jik.v15i1.1325.
- [16] R. Ortega, J. Calmaestra, and J. M. Merchán, “Cyberbullying | Cyberbullying,” no. 43, pp. 22–31, 2008, [Online]. Available: <http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-54349105131&partnerID=MN8TOARS>
- [17] C. Juditha, “Interaksi Komunikasi Hoax di Media Sosial Serta Antisipasinya,” *J. Pekommas*, vol. 3, no. 1, pp. 31–34, 2018.
- [18] D. A. N. Triastuti, Endah, Dimas Adrianto, *Kajian Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Anak Dan Remaja*. 2017.
- [19] A. A. Gea, “Time Management: Menggunakan Waktu Secara Efektif dan Efisien,” *Humaniora*, vol. 5, no. 2, p. 777, 2014, doi: 10.21512/humaniora.v5i2.3133.
- [20] N. Shabrina, D. Darmadi, and R. Sari, “Pengaruh Motivasi dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan CV. Muslim Galeri Indonesia,” *J. Madani Ilmu Pengetahuan, Teknol. dan Hum.*, vol. 3, no. 2, pp. 164–173, 2020, doi: 10.33753/madani.v3i2.108.